



Pelatihan Budidaya Tanaman Hias dengan Teknik Kokedama Di Desa Tebang Kacang Kabupaten Kubu Raya

Training on Ornamental Plant Cultivation using the Kokedama Technique in Tebang Kacang Village, Kubu Raya Regency

Dwi Zulfita¹, Setia Budi², Surachman³

Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia^{1,2,3}

dwi.zulfita@faperta.untan.ac.id¹, setia.budi@faperta.untan.ac.id², surachman@faperta.untan.ac.id³

Kata Kunci :

Pelatihan; Tanaman Hias;
Teknik Kokedama

ABSTRAK

Masyarakat desa Tebang Kacang mayoritas adalah suku Madura yang mengungsi sejak kerusuhan antar etnis Madura dan Dayak di Kalimantan Barat tahun 2001. Sampai sekarang masyarakat suku Madura tersebut tinggal menetap di desa tersebut dengan luas lahan yang disediakan sangat sempit sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan budidaya pertanian yang memerlukan skala lahan yang besar. Titik permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ibu-ibu Dasa Wisma Mawar yang menjadi mitra ada kegiatan PKM ini adalah berminat untuk melakukan usaha budidaya tanaman hias, diantara waktu yang sangat terbatas pada kegiatan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan cara membuat kokedama dari lumut dan fiber coco untuk media tanaman hias, meningkatkan pengetahuan tentang cara memasarkan produk kokedama di masa saat ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pemberdayaan ibu rumah tangga dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan peserta menyukai cara budidaya tanaman hias dengan Teknik kokedama dengan pembagian 14 % lebih menyukai budidaya dengan Teknik kokedama, 27% lebih menyukai budidaya menggunakan pot bunga plastik dan 53 % menyukai kombinasi keduanya

Keywords :

*Training; Ornamental Plants;
Kokedama Technique*

ABSTRACT

The majority of the people in Tebang Kacang village are Madurese who were displaced since the riots between the Madurese and Dayak ethnic groups in West Kalimantan in 2001. Until now, the Madurese people live in the village with very limited land available so that it is not possible to carry out agricultural cultivation which requires large land scale. The problem faced by the Dasa Wisma Mawar group of mothers who are partners in this PKM activity is that they are interested in carrying out an ornamental plant cultivation business, in the very limited time between their daily activities. This community service activity aims to increase knowledge and skills on how to make kokedama from moss and coco fiber for ornamental plants, increase knowledge about how to market kokedama products today. Implementation of service activities to empower housewives is carried out using lecture, discussion and demonstration methods. As a result of this service activity, overall participants liked the method of cultivating ornamental plants using the kokedama technique with a division of 14% preferring cultivation using the kokedama technique, 27% preferring cultivation using plastic flower pots and 53% preferred a combination of both.

PENDAHULUAN

Desa Tebang Kacang kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya secara geografis terletak sebelah utara berbatasan dengan Desa Sungai Ambangah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mekar Sari, sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Rasau Jaya dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuala Mandor B. Desa ini memiliki luas wilayah 210,31 km². Jumlah penduduk desa Tebang Kacang adalah 1.629 jiwa dengan komposisi 816 laki-laki dan 813 perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut lebih dari 50% termasuk ke dalam usia produktif. Sebagian besar penduduk di desa Tebang Kacang bermata pencaharian sebagai petani nenas dengan komposisi petani 969 jiwa, buruh tukang bangunan 271 jiwa, peternak sapi 38 orang dan lainnya 451 jiwa (Monografi Desa, 2022)

Desa Tebang Kacang kecamatan Sungai Raya identik dengan masyarakatnya yang miskin dan menggantungkan hidupnya dari pertanian apa adanya. Masyarakat desa Tebang Kacang mayoritas adalah suku Madura yang mengungsi sejak kerusuhan antar etnis Madura dan Dayak di Kalimantan Barat tahun 2001. Sampai sekarang masyarakat suku Madura tersebut tinggal menetap di desa tersebut dengan luas lahan yang disediakan sangat sempit sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan budidaya pertanian yang memerlukan skala lahan yang besar.

Desa Punggur Kecil kecamatan Sungai Kakap identik dengan masyarakat suku Melayu yang memiliki latar belakang ekonomi yang lemah dan menggantungkan hidupnya dari mengambil anggrek species di hutan dan pertanian apa adanya. Hal ini dilakukan karena pendapatan keluarga dari hasil menjual sayur-sayuran yang dibudidayakan tidak menentu terutama pada saat musim hujan dan fluktuasi harga sayur-sayuran yang akhir-akhir ini sangat merosot dan kadang-kadang tidak terpasarkan (Observasi penulis ke masyarakat di Desa Punggur Kecil, 2021).

Desa Tebang Kacang kecamatan Sungai Raya identik dengan masyarakat suku Melayu yang ekonominya lemah dan menggantungkan hidupnya dari pertanian apa adanya dan koleksi tanaman

hias sebagai kegiatan sampingan sehari-hari. Kadang-kadang tanaman hias koleksi dijual kalau ada penduduk dari daerah lain yang berminat. Hal ini dilakukan karena pendapatan keluarga dari hasil menjual sayur-sayuran yang dibudidayakan tidak menentu terutama padasaat musim hujan dan fluktuasi harga sayur-sayuran yang akhir-akhir ini sangat merosot dan kadang-kadang tidak terpasarkan (Observasi penulis ke masyarakat di Desa Tebang Kacang, 2022).

Sudah 2 tahun terakhir ibu-ibu yang tergabung pada Dasa Wisma Mawar berminat untuk melakukan usaha budidaya tanaman hias, disela sela waktu yang sangat terbatas di tengah kegiatan sehari-hari. Mereka ingin mengaplikasikan budidaya tanaman hias yang efisien waktu tetapi efektif terhadap pertumbuhan tanaman hias tersebut.

Solusi yang ditawarkan kepada mereka oleh tim pengabdian kepada masyarakat, perlu diperkenalkan berbagai manfaat dari sabut kelapa dan lumut, salah satunya adalah dijadikan sebagai wadah tanaman hias atau disebut dengan kokedama (cocodama). Ludi (2018), menyebutkan bahwa kokedama berasal dari bahasa Jepang, dimana “koke” yang artinya lumut dan “dama” artinya berbentuk seperti bola, lalu ditutupi dengan lumut sehingga menjadi bola lumut (Melati dkk., 2020) itulah yang disebut dengan teknik kokedama (D’Kandang, 2018). Kokedama berbentuk bulat dan umumnya tanaman yang digunakan adalah tanaman hias atau tanaman indoor yang tidak membutuhkan banyak cahaya matahari (Saputra dkk., 2019). Meskipun di negeri asalnya, karena awalnya adalah seni “potting” untuk bonsai, tanaman yang menggunakan teknik kokedama adalah pohon atau semaksemak (Ludi, 2018., D’Kandang 2018 dan KSAT, 2017 dalam Sinaga dkk., 2020). Selain itu tanaman hias berskala kecil yang diletakkan di dalam ruangan (*indoor*) dapat berpotensi mengurangi tingkat stress pekerja kantor (Toyoda dkk, 2019).

Fungsi dari kokedama adalah sebagai media tumbuh untuk tanaman hias. Kokedama bisa diaplikasikan pada berbagai jenis tanaman herbal, tanaman semusim atau menahun, rumput, paku, bahkan umbi. Namun, umumnya kokedama diaplikasikan pada tanaman yang memiliki ukuran kecil dan biasa diletakkan di dalam ruangan agar lebih mudah dalam perawatan dan tidak tumbuh besar dengan cepat (Trahutami., Rany, W., 2019). Kokedama juga menjadi tanaman organik indoor favorit karena tidak menggunakan pot plastik dan lebih mudah daripada bonsai, karena bisa menggunakan tanaman dengan beragam jenis, tidak harus spesies tanaman tertentu (Ksatbiogama, 2017).

Tanaman hias yang ada saat ini ditampilkan sebagai produk dalam wadah pot. Dari segi bisnis, nilai dari suatu produk hanya terfokus pada nilai jual dari bunga. Nilai jual produk tanaman hias akan mengikuti harga jual tanaman. Sehingga untuk mendapatkan harga jual yang tinggi produsen juga harus menyediakan produk dengan harga jual yang tinggi pula. Berbeda halnya dengan produk tanaman. Berbeda halnya dengan produk tanaman dengan harga menengah jika diberi sentuhan inovasi yang menarik, maka nilai jual dari produk tersebut akan lebih tinggi (Garneti, 2017). *Coco fiber* dimanfaatkan sebagai salah satu pembungkus media tanam sehingga tidak memerlukan pot plastik untuk pengemasannya (Nurminingsih dkk, 2017).

Permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu Dasa Wisma Kenanga yang menjadi mitra pada kegiatan ini di desa Tebang Kacang yaitu kebanyakan mereka kurang begitu memahami bagaimana cara membuat dan bagaimana cara memasarkan produk Kokedama di masa saat ini.. Berdasarkan dari permasalahan utama, maka kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) DIPA UNTAN berusaha membantu menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan sentuhan Iptek yaitu melalui kegiatan pemberian informasi akan manfaat lumut dan coco fiber untuk membuat Kokedama sebagai media tumbuh tanaman hias dan pemberian informasi pengetahuan tentang kelebihan budidaya tanaman hias dengan teknik kokedama.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : (1) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan cara budidaya tanaman hias dengan Teknik Kokedama (2) Prospek dan peluang bisnis tanaman hias dan perhitungan biaya usaha tani untuk bisnis tanaman hias dengan teknik kokedama secara garis besar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM dilakukan di Balai Desa Tebang Kacang Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan PKM yang diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada Mitra kegiatan di Desa Tebang Kacang terdiri dari :

1. Kegiatan cara pembuatan media tanam tanaman hias dengan teknik kokedama.
Kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan cara pembuatan media tanam tanaman hias dengan kokedama di Desa Tebang Kacang Kabupaten Kubu Raya. Secara umum kegiatan meliputi :
 - a. Pemberian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023.
 - b. Praktek pembuatan media tanam tanaman hias dengan teknik kokedama
 - c. Praktek penanaman tanaman hias dengan teknik kokedama sebagai media tanam.
Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakua tanggal 6-7 Juli 2023.
2. Rancangan Evaluasi
Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan tiga tahap, yaitu :
 - a. Tahap perencanaan kegiatan
Tim pelaksana dengan beberapa mahasiswa pada awal kegiatan mengadakan sosialisasi dengan ibu-ibu Dasa Wisma Mawar di desa Tebang Kacang yang dikoordinasikan dengan Kepala Desa setempat dan perangkat desa. Selanjutnya timpelaksana menentukan bahwa sasaran pelatihan ini adalah ibu-ibu Dasa Wisma Mawar dan ibu-ibu rumah tangga di Desa Tebang Kacang.
 - b. Tahap Proses Kegiatan
Evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman para peserta pelatihan disertai umpan balik berupa pertanyaan dari para peserta kegiatan yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait cara pembuatan media tanam tanaman hias dengan teknik kokedama..
 - c. Tahap Akhir Kegiatan
Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan seluruh program pelatihan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% dari peserta pelatihan dapat memahami cara pembuatan media tanam tanaman hias dengan teknik kokedama. Teknik evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta kegitan kemudian dari hasil jawaban pada kuesioner bari dikumpulkan dan dipersentasekan. Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 22 Oktober dan 11 November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan di Rumah Ketua Dasa Wisma Mawar yaitu ibu Maimunah. Sosialisasi merupakan upaya pengenalan terhadap program PKM yang akan dilakukan di desa Tebang Kacang dalam mendorong percepatan kemajuan desa Tebang Kacang sebagai penghasil tanaman hias yang dibudidayakan dengan Teknik Kokedama. Teknik kokedama adalah suatu Teknik bertanam dari jepang dengan menggunakan lumut sebagai media tanam dan berbentuk bulat (Beer dan dan Santin, 2017). Dalam budidaya tanaman hias, faktor lingkungan memegang peranan penting untuk mencapai pertumbuhan dan hasil yang maksimal (Wahyudi, 2020).

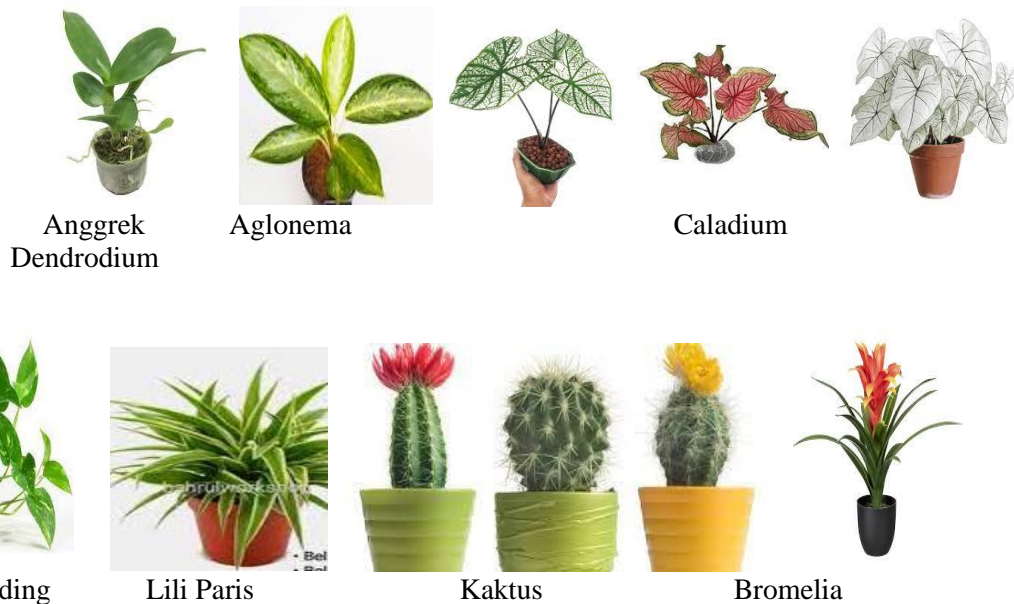
Tujuan dan target kegiatan yang ingin dicapai bersama masyarakat khususnya ibu-ibu Kelompok Dasa Wisma Mawar dan rumah tangga sebagai khalayak sasaran adalah melakukan sosialisasi pentingnya sinergisme perguruan tinggi melalui LPPM dengan pemerintahan desa dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan daerah melalui diseminasi teknologi dari perguruan tinggi. Suasana kegiatan sosialisasi nampak pada Gambar 1. Kegiatan sosialisasi juga disertai pengenalan langsung alat dan bahan (Gambar 2) serta jenis tanaman yang akan digunakan dalam pembuatan kokedama (Gambar 3).



Gambar 1. Suasana Sosialisasi Kegiatan PKM di Desa Tebang Kacang



Gambar 2. Alat dan Bahan dalam Pembuatan Kokedama



Gambar 3. Jenis Tanaman Hias yang digunakan dalam membuat Kokedama

2. Diseminasi Teknologi Budidaya Tanaman Hias dengan Teknik Kokedama

Kegiatan pelatihan cara membuat tanaman hias dengan teknik kokedama. (Gambar 4). Hasil pembuatan Kokedama disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan pendampingan dan pelatihan cara membuat tanaman hias dengan Teknik kokedama

Pada saat sebelum pelatihan ketika ditanya tentang cara pembuatan kokedama untuk budidaya tanaman hias pada umumnya masyarakat belum terlalu mengenal dengan baik dimana mereka membudidayakan tanaman hias hanya dalam pot-pot plastic biasa. Masyarakat mengatakan tidak tahu dan tidak pernah tahu bagaimana cara budidaya tanaman hias dengan teknik kokedama. Namun antusiasme peserta tampak dalam proses pelatihan yang dengan tekun belajar tahap per tahap sehingga mudah paham dan mengerti pemanfaatan teknologi yang diinovasikan

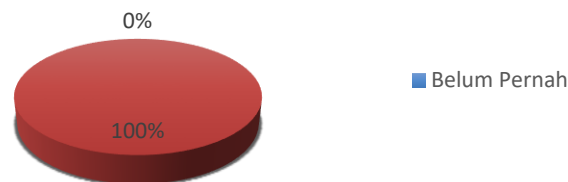


Gambar 6. Kokedama hasil kegiatan PKM Ibu-ibu Dasa Wisma Mawar

Wawasan pengetahuan tentang budidaya tanaman hias dengan teknik kokedama ternyata merupakan hal yang baru sehingga minat mereka untuk menggali pengetahuan dan ketrampilan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Menurut peserta seluruhnya yang menjawab kuisisioner bahwa sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan serupa seperti disajikan pada Gambar 7.

Gambar 7 menunjukkan bahwa pada saat sebelum pelatihan ketika ditanya tentang cara budidaya tanaman hias dengan Teknik kokedama pada umumnya seluruh peserta menjawab kuisisioner bahwa sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan tersebut. Namun antusiasme peserta tampak dalam proses pelatihan yang dengan tekun belajar tahap demi tahap sehingga lebih mudah memahami dan mengerti tentang teknologi yang diinovasikan.

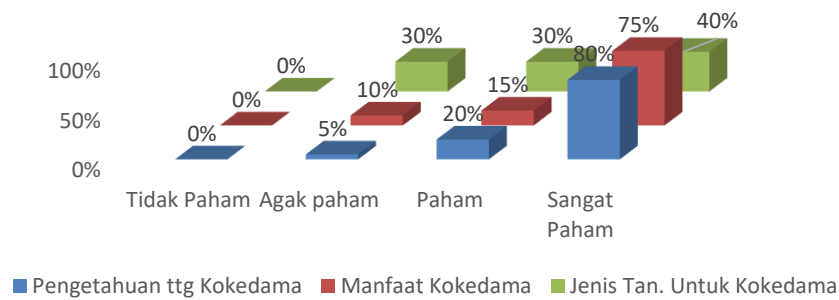
KETERBARUAN KEGIATAN



Gambar 7. Pendapat Peserta terhadap Keterbaruan Kegiatan

Dampak kegiatan ini diharapkan bahwa peserta terjadi peningkatan keterampilan. Target kegiatan ini direncanakan terjadi peningkatan keterampilan peserta menjadi 50 % mampu membuat perangkat untuk kokedama untuk budidaya tanaman hias serta dapat menjualnya sebagai tambahan penghasilan keluarga. Teknologi yang diberikan akan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apabila peserta sebagai fasilitator memahami dengan baik dalam proses pelatihan.

Pengetahuan terhadap materi, manfaat kokedama, jenis tanaman yang dapat dibuat kokedama dapat dilihat pada Gambar 8.



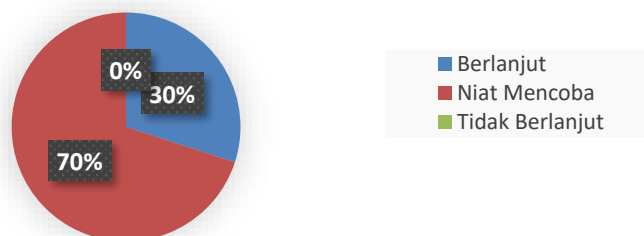
Gambar 8. Tingkat Pengetahuan Materi, Manfaat Kokedama dan Jenis Tanaman Hias yang dapat dibuat Kokedama

Hasil dari kegiatan pelatihan budidaya tanaman hias dengan Teknik kokedama ditampilkan pada Gambar 8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase peserta yang memberikan penilaian terkait pemahaman materi, manfaat kokedama dan jenis tanaman hias yang dapat dibuat kokedama yang diberikan dengan tingkatan penilaian yang dibagi menjadi 4 level. Level tersebut adalah (1) tidak paham, (2) Agak paham, (3) Paham dan (4) Sangat paham. Pemahaman materi menurut 20 % peserta paham dan sisanya menilai agak paham dan sangat paham. Hal tersebut menunjukkan antusiasnya peserta terhadap materi yang diberikan.

Ibu-ibu kelompok Dasa Wisma Mawar di Desa Tebang Kacang mengutarakan bahwa ini merupakan ilmu baru yang harusnya dapat diterapkan di masyarakat karena bahan bakunya yaitu tanaman hias dan media lumut serta cocofiber tersedia. Pemahaman cara manfaat kokedama 15% selebihnya 10% dan 75% menilai agak paham dan sangat paham. Jenis tanaman hias yang dapat dibuat kokedama yang mengatakan paham ada 30 % selebihnya agak paham dan sangat paham masing-masing 30% dan 40%. Dari tiga jenis kuisioner tidak ada peserta yang mengatakan tidak paham. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peserta dapat menangkap, melakukan dan mengaplikasikan materi kegiatan dengan baik.

Kegiatan ini diharapkan terus berlanjut demi meningkatkan pendapatan keluarga. Gambar 9 terlihat bahwa hasil kuestioner menunjukkan bahawa 30% peserta menjawab akan berlanjut, 70 peserta menyatakan niat untuk mencoba dan tidak ada yang mempunyai keinginan tidak melanjutkan kegiatan ini.

KEBERLANJUTAN PROGRAM

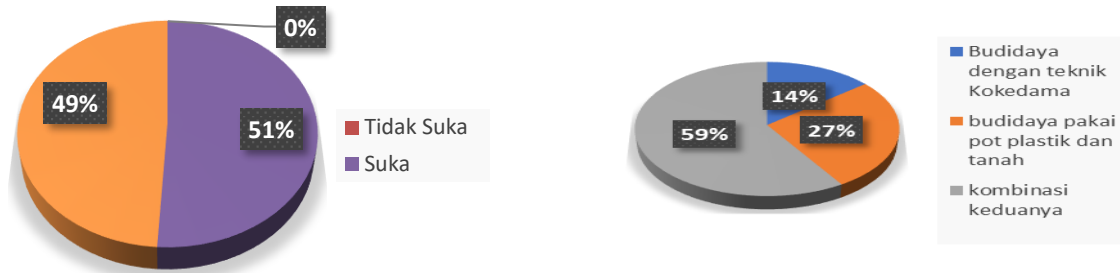


Gambar 9. Keberlanjutan Program Kegiatan

3. Evaluasi

Kegiatan PKM ini dikatakan berhasil karena lebih dari 50% menyukai cara budidaya tanaman ias dengan metode ini. Capaian program dilakukan dengan mengadakan evaluasi pada peserta pelatihan budidaya tanaman hias dengan Teknik kokedama. Hasil evaluasi budidaya tanaman hias dengan Teknik kokedama ditunjukkan pada Gambar 10. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta suka dan sangat suka terhadap tanaman hias Teknik kokedama yang dihasilkan. Apabila dibandingkan dengan budidaya tanaman hias dengan pot plastik terdapat 14 % peserta yang lebih menyukai budidaya tanaman hias dengan Teknik

kokedama, 27% lebih menyukai cara biasa menggunakan tanah dan pot plastik, dan 59% menyukai keduanya.



Gambar 10. Hasil Evaluasi Kegiatan Budidaya Tanaman Hias dengan Teknik Kokedama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Budidaya tanaman hias dengan teknik kokedama merupakan pengetahuan baru bagi ibu-ibu kelompok Dasa Wisma Mawar dan masyarakat desa Tebang Kacang. Tingkat penerimaan materi sangat baik, yaitu mayoritas 65% peserta dapat memahami materi. Tingkat pemahaman dalam cara budidaya tanaman hias dengan Teknik Kokedama terbagi menjadi 80 % sangat paham, 15 % paham dan hanya 5% yang menyatakan agak paham. Manfaat kokedama dalam budidaya tanaman hias, dari peserta kegiatan terdiri dari 75 % sangat paham, 15 % paham dan hanya 10% yang mengatakan agak paham. Keberlanjutan pogram 70% peserta menginginkannya. Secara keseluruhan peserta menyukai cara budidaya tanaman hias dengan Teknik kokedama dengan pembagian 14 % lebih menyukai budidaya dengan Teknik kokedama, 27% lebih menyukai budidaya menggunakan pot bunga plastik dan 53 % menyukai kombinasi keduanya.

Saran

Pelatihan budidaya tanaman hias dengan Teknik lainnya perlu dilakukan di desa Tebang Kacang agar dapat menambah nilai jual tanaman hias sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Tanjungpura yang telah membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui Dana DIPA Universitas Tanjungpura Tahun Anggaran 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Beer, T., dan Santin, C.H. 2017. *Crafting Connection Through Plant-Relating Arts-Science Experiences of Urban Ecology*. *NJSTS*, 5 (2): 30-43
- D’Kandang. 2018. *Belajar Membuat Kokedama*. Url: <https://dkandang.co.id/asiknyabelajar-membuat-kokedama>.
- Garneti, A.E. 2017. Analisis Strategi Pemasarandalam Upaya Peningkatan Volume Penjualan Tanaman Hias Boneka Lumut dengan Media Tanam Kokedama pada UMKM Panter Craft Bandung. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang
- Ludi, S. 2018. *Apa itu Kokedama*. Url: <https://ludipemi.com/apa-itu-kokedama/>.
- Melati, R. dan Zauzah, A. 2020. Teknik Perbanyakkan Tanaman Hias dan Pemanfaatan Sabut Kelapa Menjadi Pot Gantung pada Petani Pemula di Kota Ternate. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020*.
- Monografi Kecamatan. 2021. *Profil Kecamatan Sungai Raya Kabupaten KubuRaya*. Kecamatan Sungai Raya.

- Nurminingsih., Ani, N., dan Sakti, B.I. 2017. Penyuluhan Kelayakan Bisnis Usaha Kecil Menengah (UMKM) Tanaman Hias Di Wilayah Pondok Gede. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 1 (1):1-14.
- Putra, A. 2021. Pemanfaatan Limbah Kelapa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok untuk Mendukung Pelestarian Lingkungan di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Trimas., Jurnal Inovasi dan pengabdian Masyarakat*. Vol.1 No.1.
- Saputra, N.E., Hendrika, B.H., Nurhuda., Firman, N.R., dan Muhammad, W.A. 2019. Pelatihan Bioentrepreneurship melalui Pembuatan Kokedama di Panti Asuhan Anak Luar Biasa Asih Madiun. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1): 101-104.
- Sinaga, H.D.A., Jaferson, H., Yessica, S. 2020. Kreatif, Indah dan Berpeluang Bisnis Lewat Kokedama. *Aptekmas. Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Vol.3 No.3 September 2020.
- Toyoda, M., Yuko, Y., Marni, B., dan Midori, K. 2019. Potential of a Small Indoor Plant on The Desk for Reducing Office Workers' Stress. *Hort. Technology*, 30(1): 1-9.
- Trahutami., Rany, W. 2019. Pengenalan dan Pelatihan Penanaman dengan Teknik Kokedama untuk Ibu-Ibu PKK. Departemen Linguistik FIB UNDIP. *Jurnal Harmoni*, Vol.3 No.2 Desember 2019.
- Winarno, FG. 2014. *Kelapa Pohon Kehidupan*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wahyudi, Tri. 2020. *Pengelolaan Komoditas Hortikultura Unggulan Berbasis Lingkungan*. *Forum Pemuda Aswaja*. Nusa Tenggara Barat.